

HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DAN *POST-TRAUMATIC GROWTH* PADA PENYINTAS COVID-19 DI SEMARANG

Tasya Artia Rumiris, Hastaning Sakti

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jalan Prof. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

tasya.artia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan antara variabel resiliensi dan *post-traumatic growth* pada penyintas COVID-19 di wilayah Semarang. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan positif antara resiliensi dan PTG pada penyintas COVID-19 di Semarang. Subjek merupakan penyintas COVID-19 dalam rentang usia 19-32 tahun ($N = 150$) yang tersebar di 16 wilayah kecamatan yang ada di Semarang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan *Connor-Davidson Resilience Scale 25* (CD-RISC 25) (22 aitem, $\alpha = 0,882$) dan Skala *Post-traumatic Growth* (PTG) (22 aitem, $\alpha = 0,936$). Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan SPSS versi 25.00. Hasil uji non-parametrik *Spearman's ρ* menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan positif yang signifikan dengan tingkat korelasi sedang ($r_s = 0,534$, $p < 0,01$). Semakin tinggi kemampuan resiliensi yang dimiliki, maka PTG pada penyintas COVID-19 juga akan meningkat. Terdapat perbedaan tingkat resiliensi penyintas COVID-19 laki-laki dan perempuan. Penyintas laki-laki memiliki resiliensi dan PTG yang lebih besar dari penyintas perempuan. Kemudian, tingkat PTG penyintas bergejala berat lebih tinggi dibandingkan dengan penyintas COVID-19 bergejala sedang. Konteks penelitian mengenai trauma pada penyintas COVID-19 wilayah Semarang menjadi komponen kebaruan penelitian. Temuan ini menjadi bukti bahwa resiliensi nyatanya memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya pertumbuhan penyintas COVID-19 pasca trauma yang dialami. Penyintas COVID-19 dapat mengembangkan resiliensinya untuk mendorong proses pembangunan kembali kognitifnya, sehingga mereka dapat memberdayakan diri sendiri maupun relasi dan lingkungan untuk mewujudkan perubahan positif setelah trauma.

Kata kunci: resiliensi, post-traumatic growth, penyintas COVID-19, Semarang

THE RELATIONSHIP BETWEEN RESILIENCE AND POST-TRAUMATIC GROWTH AMONG COVID-19 SURVIVORS IN SEMARANG

Tasya Artia Rumiris, Hastaning Sakti

Faculty of Psychology, Universitas Diponegoro,
Jalan Prof. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

tasya.artia@gmail.com

Abstract

This study identified and examined the relationship between resilience and post-traumatic growth among COVID-19 survivors in the Semarang area. The research hypothesized that there is a positive relationship between resilience and PTG among COVID-19 survivors in Semarang. This research subjected COVID-19 survivors in the age range of 19-32 years (N = 150) spreaded over 16 sub-districts in Semarang. The research sample was taken by purposive sampling technique. Data collection method used Connor-Davidson Resilience Scale 25 (CD-RISC 25) (22 items, $\alpha = 0.882$) and Post-traumatic Growth Scale (PTG) (22 items, $\alpha = 0.936$). Data analysis was carried out by quantitative methods by SPSS 25.00. Spearman's non-parametric test results showed that both variables have a significant positive relationship with moderate level of correlation ($r_s = 0.534$, $p < 0.01$). The higher resilience level will also increase PTG level of COVID-19 survivors. There are differences in the resilience levels of male and female COVID-19 survivors. Male survivors have greater resilience and PTG than female survivors. Then, the PTG level of survivors with severe symptoms was higher than survivors of COVID-19 with moderate symptoms. The research context regarding trauma to COVID-19 survivors in the Semarang area became a novelty component in this research. Findings proved that resilience actually influenced the growth of COVID-19 survivors after the trauma they experienced. COVID-19 survivors may develop resilience to encourage the process of cognitive rebuilding, so that they can empower themselves and their relationships and environment to embody positive changes after trauma.

Keywords: resilience, post-traumatic growth, COVID-19 survivors, Semarang